

KONSEP FUNDAMENTAL KEWIRAUSAHAAN DAN MAKRO EKONOMI DI ERA DIGITAL

Jazuli Mukhtar

Program Teknik Informatika Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek Serpong No. 10 Tangerang Selatan Banten
Email: dosen01495@unpam.ac.id

Abstrak

Gelombang Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar pada berbagai tatanan kehidupan global. Hal ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi, yang pada akhirnya mendisrupsi seluruh aspek kehidupan global, termasuk persaingan ekonomi.

Makalah ini mengkaji konsep fundamental kewirausahaan dan makroekonomi di era digital karena sosial ekonomi digital menjadi pusat perhatian. Sebuah model dikembangkan dan dimajukan yang menyatakan bahwa keseimbangan sistem dunia akan membutuhkan kondisi fisik dan virtual tertentu untuk mendapatkan sosial ekonomi yang ideal.

Dunia virtual tempat manusia akan segera dihuni ini akan dirancang sebelumnya dengan built-in sub-sistem penyerap goncangan ekonomi makro untuk memastikan kemakmuran.

Kata kunci : Kewirausahaan, Ekonomi Makro, Era Digital

1. Pendahuluan

Teknologi berkembang pesat selama Revolusi Industri 4.0 melalui peningkatan penggunaan informasi. Hal ini menyebabkan perubahan signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk persaingan dalam perekonomian. Fenomena ekonomi berbagi dan Kecerdasan Buatan, Internet of Things, dan Antarmuka Manusia-Mesin semua menciptakan momentum untuk perubahan signifikan dalam masyarakat. Perubahan ini dapat diamati melalui peningkatan penggunaan kecerdasan buatan, interkoneksi Internet of Things, dan antarmuka manusia-mesin yang lebih efektif. Hal ini menyebabkan Wirausaha (UMKM) didorong untuk menjadi pesaing ekonomi yang kompetitif dengan pendekatan inovasi dan kreativitas.

(Eddy Cahyono Sugiarto, 2021).

Dukungan yang signifikan sangat diperlukan untuk membangun Indonesia yang maju; hal ini disebabkan oleh revolusi industri 4.0. Sangat penting bagi kami untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada Wirausaha sehingga mereka dapat berkembang di era ini. Pengusaha menciptakan rasa sinergi dengan memetakan potensi kewirausahaan mereka, menciptakan suasana kewirausahaan dan menumbuhkan kewirausahaan baru melalui inkubasi. Mereka juga menerima dukungan keuangan dan dorongan dari pemerintah. Kata entrepreneurship pertama kali

muncul pada abad ke-18. Pada hari-hari awal penemuan seperti mesin uap dan mesin pemintal, kreativitas dan inovasi mendorong pertumbuhan dan perluasan organisasi bisnis.

Banyak penelitian menunjukkan korelasi positif antara peningkatan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja karena kewirausahaan.

Studi Ogunlana (2018) menemukan bahwa mendorong pengembangan UMKM melalui kewirausahaan dapat membantu negara mengatasi krisis keuangan. Banyak manfaat dari ini adalah peningkatan produksi, inovasi, lapangan kerja dan sumber pendapatan.

Secara tradisional, tujuan khusus ekonomi makro dan ekonomi mikro global seperti yang dijelaskan oleh Keynes (1936); Luzzetti dan Ohanian (2010); dan Eke (2020) sebagai kumpulan pengetahuan yang ditujukan untuk terus menerus studi tentang pendapatan global, produk domestik bruto (PDB), inflasi global, pengangguran global, tabungan, dan investasi pada ekonomi global untuk mencapai pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat miskin berdasarkan asumsi atau kondisi tertentu:

(i) Kelangkaan, (ii) sumber daya yang terbatas, tidak terbarukan atau terbatas, dan (iii) perilaku manusia yang rasional secara global. Ini kondisi menyebabkan pandangan GM2 baik sebagai “kacau” atau kantong

rasionalitas yang dapat menyesuaikan diri, (Ohanian 2009, dan Magaji & Eke 2015). Selanjutnya, disadari bahwa GM2, sama seperti sistem yang kacau, hanyalah sebuah aglomerasi keputusan dan konsekuensi manusia dalam sosio-ekonomi yang telah ditentukan sebelumnya dan dinamis konstruksi, yang dalam berinteraksi dalam ekosistem mereka menyebabkan kadang-kadang reversibel dan waktu lain ireversibel konsekuensi yang datang dengan biaya modal manusia yang besar, (Cole & Ohanian, 2004 dan Gordon 2009). Jutaan peneliti dan publikasi selama berabad-abad telah menghasilkan serangkaian konsep penting dalam mikro global dan ekonomi makro berkaitan dengan empat sektor yang saling bergantung: rumah tangga, pemerintah, perusahaan, dan permintaan-penawaran.

Gagasan bahwa GM2 menyesuaikan diri dengan keterlibatan pemerintah yang minimal tidak dapat disangkal. Eke (2018) mengamati bahwa GM2 mampu mengangkat 70% penduduk dunia keluar dari kemiskinan dengan kemas yang optimal dan baik menerapkan sistem kebijakan tanpa gesekan yang disebabkan oleh kelompok lobi. John Maynard Keynes ke pandangan alternatif hidup dan ekonomi organik dengan kantong rasionalitas yang dapat membantu penyesuaian diri dengan keterlibatan pemerintah yang minimal dan digunakan untuk memberdayakan massa pro-miskin program pemberdayaan. Teori khusus GM2 ini dibentuk setelah publikasi *The General Theory* Pekerjaan, Bunga dan Uang diterbitkan pada tahun 1936 dan sejak itu telah meresap, selama 86 tahun. Beberapa kebijakan desain yang dikemas seperti insentif ekonomi (EI) dan atau dengan intervensi pemerintah (GI), yang diidentifikasi sebagai pendorong pertumbuhan utama untuk GM2.

2. Tinjauan Pustaka

a. Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan mengacu pada konsep mengembangkan dan mengelola usaha bisnis untuk mendapatkan keuntungan dengan mengambil beberapa risiko di dunia usaha. Sederhananya, kewirausahaan adalah kemauan untuk memulai bisnis baru. Kewirausahaan telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi pasar global yang berkembang.

Keterampilan yang Dibutuhkan Pengusaha

Seorang wirausahawan umumnya dilihat dan dianggap sebagai inovator. Keterampilan yang dibutuhkan untuk kewirausahaan yang sukses adalah inovasi dan kemampuan untuk menjadi kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru untuk usaha bisnis. Seorang wirausahawan harus memiliki kualitas kepemimpinan dan rasa kebersamaan yang kuat untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Macam-Macam Kewirausahaan

Sebagian besar orang mungkin berpikir bahwa istilah kewirausahaan memiliki satu arti tunggal. Namun, seperti yang disebutkan sebelumnya, istilah ini cukup elastis dan memiliki berbagai arti yang berbeda. Dua jenis kewirausahaan yang paling populer adalah kewirausahaan pemula dan kewirausahaan usaha kecil.

Fleksibilitas

Keuntungan memiliki kendali maksimal atas pekerjaan yang Anda lakukan seringkali dapat membantu Anda mendapatkan manfaat maksimal. Menjadi figur

berwibawa di tempat kerja Anda sering kali menghasilkan banyak keuntungan pribadi dan profesional. Fleksibilitas adalah salah satu keuntungan yang sering dicari orang dalam karir profesional mereka dan dalam kewirausahaan keuntungan ini datang dengan mudah.

Perbedaan

Salah satu aspek yang sangat baik dari kewirausahaan adalah bahwa semua pengusaha menikmati keuntungan dari datangnya ide-ide beragam yang mungkin juga unik di pasar global. Memiliki beragam ide untuk dipilih, sesuai dengan visi kewirausahaan Anda, Anda dapat memperoleh manfaat maksimal dari ide-ide yang Anda hasilkan.

Kewirausahaan Sebagai Pilihan Karir

Untuk setiap penggemar di dunia usaha, memulai bisnis Anda sendiri mungkin terbukti menjadi ide yang luar biasa. Memiliki kendali atas pekerjaan yang Anda lakukan adalah sesuatu yang dirindukan banyak orang dalam jalur karir mereka. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah pilihan karir yang bagus bagi mereka yang ingin membuat nama mereka di dunia usaha.

Evolusi / Sejarah Pengusaha

Pencarian kepemimpinan yang berkualitas adalah proses berkelanjutan yang dipraktikkan sejak beberapa abad terakhir. Kebutuhan akan pemimpin yang baik merupakan salah satu faktor yang mendorong berkembangnya kewirausahaan. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan awal dan semakin pentingnya kewirausahaan.

Jual beli

Dengan kemajuan komunikasi antar negara dan perbaikan transportasi, dimulailah proses perdagangan. Ini adalah ketika orang menjadi lebih dan lebih mandiri yang mengarah pada kesuksesan dalam perdagangan. Juga diyakini bahwa para pedagang dan para pedagang adalah pengusaha pertama.

Munculnya Komunitas Dan Spesialisasi Yang Stabil

Ketika semakin banyak orang mulai menetap di komunitas yang stabil dan hidup sebagai kelompok, perubahan drastis diamati dalam gaya hidup mereka.

Fakta bahwa setiap suku memiliki pemimpin individu yang berspesialisasi dalam satu tugas tidak dapat diabaikan. Setiap pemimpin yang mengkhususkan diri dalam tugas tertentu membantu dalam mempercepat inovasi dan pengembangan kualitas kepemimpinan pada individu. Kualitas kepemimpinan inilah yang membuat para wirausahawan begitu sukses dalam berwirausaha saat ini.

Pembentukan Pasar

Dengan meningkatnya perdagangan dan pembentukan serta penciptaan pasar di seluruh dunia, kebutuhan akan gagasan dan kualitas kepemimpinan yang lebih baik menjadi semakin penting. Para pengusaha awal (pedagang dan saudagar) mulai mengambil lebih banyak risiko dalam perdagangan untuk mendapatkan keuntungan.

Namun, dengan meningkatnya pasar dan kebutuhan masyarakat, inovasi dan perdagangan dianggap sebagai aspek penting, dan semakin banyak orang mulai mengambil risiko dengan terlibat. Saat itulah para wirausahawan pertama mulai berpikir di luar kotak untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan mendapatkan lebih banyak keuntungan.

Kebutuhan Jalur Karir Independen

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, muncul kebutuhan untuk memilih jalur karir dan mendapatkan pekerjaan agar dapat menetap dengan baik. Karena kurangnya pekerjaan yang baik dan peningkatan jumlah pekerjaan yang tidak layak semakin banyak orang ingin memilih jalur karir yang mandiri.

b. Kewirausahaan di Era Digital

Kewirausahaan di era digital yang lebih dikenal dengan istilah kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) adalah kewirausahaan yang dipengaruhi oleh teknologi digital dengan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan transformasi bisnis konvensional menjadi bisnis digital (Wardhana, et al, 2021; Puspitawati, Nurhasanah, Khaerunnisa, 2021; Sangaji, Wiyono, Mulyaningsih, 2019)

Pada dasarnya berbagai prinsip dasar kewirausahaan (*basic principles of entrepreneurship*) masih tetap berlaku dan dapat diterapkan di dunia digital seperti: motivasi dan pola pikir kewirausahaan, kemampuan dalam mengidentifikasi peluang dengan baik, meningkatkan kompetensi sumber daya kunci, memberikan proposisi nilai pada produk dan layanan yang unggul dan berbeda dari pesaing, menjalin hubungan baik dengan pemasok dan distributor serta *reseller*, mengenali dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan, memenuhi aturan legalitas, mencari sumber-sumber modal usaha, melakukan promosi yang efektif dan efisien, dan lain sebagainya.

Pada kewirausahaan di era digital, perubahan yang mendasar terletak pada aktifitas bisnis berbasis teknologi digital yang terkoneksi dengan konsumen maupun pelanggan yang mampu menggunakan teknologi digital (Wardhana, et, al, 2021; Alhadlaq, 2016).

Kewirausahaan di era digital ini dituntut untuk mampu berwirausaha dengan produk yang lebih bervariasi dan berbeda dengan pesaing, layanan yang lebih cepat, lebih mudah dijangkau, lebih mudah diakses, bahkan memperluas kesempatan berkolaborasi agar usaha menjadi lebih efektif dan efisien. Era digital menawarkan berbagai sumber daya baru bagi para wirausahawan untuk dapat memanfaatkannya mulai dari kemudahan pencarian berbagai informasi, pengumpulan data, pembuatan konten yang menarik, permintaan produk dan layanan yang terus bertumbuh sejalan dengan dinamika perubahan pasar, memanfaatkan berbagai jaringan promosi melalui berbagai *platform*, fitur aplikasi berbasis *Artificial Intelligence*, *freelancer* baik nasional maupun global, aplikasi penerjemah bahasa yang cepat dan mudah, dan lain sebagainya (Wardhana et, al, 2021; Puspitawati, Nurhasanah, Khaerunnisa, 2021; Sangaji, Wiyono, Mulyaningsih, 2019).

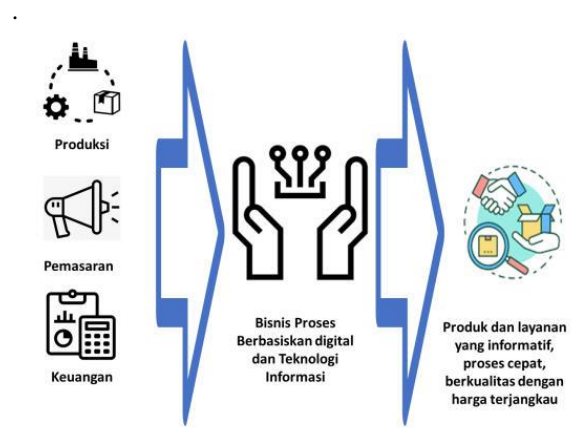
2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain riset kualitatif fenomenologis dengan menganalisis peluang bisnis di era digital saat ini dalam berwirausaha untuk menguatkan perekonomian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah analisis data menurut Hesse dan Biber (2011) sebagai berikut: langkah

1: fase penyiapan data; langkah 2 dan 3: fase eksplorasi dan reduksi data; dan langkah 4: fase interpretasi.

Selain model bisnis yang berbasis digital dan teknologi informasi serta internet, maka diperlukan bisnis proses yang memadai sehingga terdapat produk dan layanan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Adapun bisnis proses yang perlu ditingkatkan oleh para wirausaha mencakup beberapa aspek yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Ideal Bisnis Proses bagi Pelaku Usaha

Sesuai dengan gambar 4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ideal bisnis proses bagi para wirausaha adalah melakukan digitalisasi terhadap tiga aspek inti pada proses produksi. Adapun tiga aspek inti tersebut mencakup:

- Aspek Produksi, yaitu melakukan peningkatan proses bahan baku, bahan setengah jadi menjadi suatu produk secara otomatis sehingga dapat mempercepat proses produksi dan memiliki standard yang berkualitas.
- Aspek Pemasaran, yaitu melakukan peningkatan proses pemasaran dengan menggunakan media sosial online dan juga menyediakan proses pembayaran secara online (pemasaran dan penjual yang menggunakan internet platform) sehingga dapat memudahkan proses jual beli dan mempercepat proses pembayaran
- Aspek Keuangan, yaitu meningkatkan proses pencatatan dan pelaporan dengan menggunakan aplikasi sehingga dapat meningkatkan monitoring, efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan

4. Pembahasan

Kewirausahaan dalam perspektif dunia modern telah banyak dipelajari dan diteliti. Banyak universitas yang sekarang mengajarkan studi di bidang ini. Artinya banyak anak muda yang tertarik untuk membentuk karirnya menjadi seorang *entrepreneur*. Apalagi sekarang ini adalah *zamannya social media* dan tentu banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan jika kita menjadi wirausaha. Kita dapat mengembangkan bisnis dan menjangkau konsumen dengan bantuan "*social media*". Ini juga kesempatan untuk menjangkau pasar global dengan lebih mudah.

Menurut York, 7 (tujuh) langkah untuk menjadi wirausaha antara lain:

1. Pastikan bahwa menjadi entrepreneur adalah hal yang benar – benar kita inginkan.
2. Tentukan bisnis dalam bidang apa yang mau kita jalankan.
3. Kumpulkan dan buat ide semenarik mungkin.
4. Buat *business plan* (apa tujuan, siapa konsumennya, apa masalah yang bisa diselesaikan dengan produk kita, siapa *competitor*, apa kelebihan dan kekurangan, berapa harganya dan bagaimana memposisikan produk kita di pasar, apa rencana selama 3 – 5 tahun kedepan?)
5. Tentukan struktur bisnisnya. Misalkan apakah kepemilikan sendiri atukah partnership, dll.
6. Buat team yang solid. Berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan, apakah membutuhkan akuntan, manager, consultant, dll.
7. Tangani paperwork. (izin dan perpajakan, buat paten dan trademark brand kita, perlindungan properti, asuransi, dll).

Karakteristik penting keewirausahaan di era digital yaitu:

1. **Pengetahuan.**

Pengetahuan menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan bisnis di era digital. *Artificial Intelligence* (AI) mampu sedikit demi sedikit menggantikan peran manusia dalam menghasilkan produk maupun layanan

Kewirausahaan di era digital tetap dipengaruhi factor internal seperti motivasi, persepsi, sikap, perilaku, orientasi, kreativitas, dan inovasi, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, status di masyarakat, tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi

2. **Teknologi Digization.**

Teknologi digital mampu mentransformasikan berbagai data dan informasi yang konvensional menjadi format digital sehingga menjadi lebih efisien (tidak membutuhkan banyak ruang, lebih cepat dalam transmisi data dengan kapasitas besar, menjangkau lebih banyak audiens yang terpisah jarak yang jauh, dan lain sebagainya), kualitas data dan informasi dalam format digital menjadi lebih baik dibandingkan dengan format analog, dan menjadi lebih murah. Contohnya seperti: e-book, product catalog, e-mail, e-money, e-banking, teleconference, dan lain sebagainya

3. **Virtualization.**

Dengan teknologi digital menggunakan berbagai fitur aplikasi maka berbagai infrastruktur fisik dapat diminimalisasi seperti gedung, perangkat fisik seperti camera analog, scanner, dokumen konvensional, dan lain sebagainya.

Contohnya seperti virtual office, aplikasi camera digital di gadget, aplikasi camscanner, aplikasi video, aplikasi file manager, virtual meeting, dan lain sebagainya. Pertumbuhan pengguna *e-commerce* di Indonesia semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pengguna internet di Indonesia.

4. **Molecularization.**

Bisnis di era digital akan tepat eksis dan terus berkembang apabila bisnis tersebut mampu mengadopsi dan memanfaatkan bentuk molekul yaitu sistem yang fleksibel yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dan tidak dapat diperkirakan.

Banyak bisnis menerapkan agile business dimana merespon perubahan dengan cepat dibandingkan dengan menerapkan struktur hierarkis atau metrik yang sangat rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat yang akan berdampak pada ketidakmampuan bisnis untuk bergerak cepat dengan efektif dan efisien dalam mempertahankan pangsa pasarnya

5. **Internetworking**

Bisnis di era digital menuntut kemitraan dengan berbagai pihak terkait guna membantu proses bisnis menjadi lebih efektif dan efisien seperti membangun kemitraan berbasis internet dengan technology providers, content partners, suppliers, distributors, retailers, sellers, community, merchant, tenant, dan lain sebagainya

6. **Innovation.**

Bisnis di era digital harus mampu mempertahankan keunggulan bersaing sehingga dituntut untuk terus berinovasi sehingga sulit untuk ditiru oleh pesaing. Oleh karena itu, kecepatan dalam berinovasi yang berkelanjutan dengan menerapkan learning organization sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi pemimpin pasar.

7. **Globalization.**

Bisnis di era digital tidak mengenal batas ruang geografis karena konsumen dan pelaku bisnis telah menjadi satu kesatuan dalam wadah dunia digital dan waktu karena bisnis dapat dijalankan dalam 24 jam 7 hari (24/7) sehingga pengetahuan menjadi sumber daya utama dalam menjalankan bisnis.

5. **Kesimpulan**

Pelaku wirausaha saat ini harus mampu beradaptasi dengan kondisi dan fenomena yang terjadi agar bisnis mereka dapat bertahan dan mampu untuk bersaing. Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan pada saat ini meliputi kebutuhan dan keinginan dari golongan milenial dan Revolusi Industri 4.0.

6. **Daftar Pustaka**

- [1] Puspitawati, Lilis., Nurhasanah, A., Khaerunnisa, A S. (2021). Utilization of Communication Technology for Business. *International Journal of Informatics Information System and Computer Engineering*, 2(1), 47-54
- [2] Sangaji, Niko., Wiyono, Vincent Hadi., Mulyaningsih, Tri. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Untuk Kemandirian Ekonomi. *Seminar Nasional & Call for Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 226-232.
- [3] Sarwandi. (2017). *Otodidak Bikin Toko Online Dengan Prestashop*. Yogyakarta: MediaKom.

- [4] Abendroth, B., Kleiner, A. & Nicholas, P. (2017). *Cybersecurity policy for the internet of things*. USA: Microsoft Corporation.
- [5] Sulianta, Feri. (2015). *Keajaiban Media Sosial*. Jakarta: Elex Media Kompetindo
- [6] Wardhana, Aditya, *et al.* (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat*. Bandung: Media Sains Indonesia
- [7] Emi Sita Eriana, Afrizal Zein, A. (2022). Implementasi Metode Scrum Dan Analisis Swot Sebagai Strategi Framework Customer Relationship
- [8] Afrizal Zein, A. (2022). Kecerdasan Buatan Dalam Hal Otomatisasi Layanan, *Jurnal Ilmu Komputer (JIK)*, Vol 4 No 2 (2021)